

Analisis Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Pertanian: di BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai

Hilma Humaira^{1*}, Gusti Oka Widana²⁾

^{1,2} Program Pascasarjana Keuangan Syariah, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

*Email korespondensi: hilma.humaira@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate strategies for enhancing agricultural zakat collection in Serdang Bedagai Regency using the Business Model Canvas (BMC) approach and SWOT Analysis. The research focuses on the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Serdang Bedagai Regency, which is tasked with managing and optimizing zakat collection. A descriptive qualitative method was employed, gathering data through in-depth interviews with BAZNAS personnel and direct observations of zakat collection practices. The findings indicate that the application of BMC enables BAZNAS to develop more innovative and efficient business models, thereby improving zakat collection, particularly for agricultural zakat. SWOT Analysis further highlights internal strengths and weaknesses, along with external opportunities and threats that BAZNAS faces in its zakat collection efforts. The study identifies several critical success factors, including active community participation, ongoing education, and strategic partnerships with various stakeholders. This research offers structured and practical recommendations for BAZNAS Serdang Bedagai to optimize agricultural zakat collection. The effective implementation of these strategies is expected to enhance the welfare of farmers and the wider community in Serdang Bedagai Regency through improved zakat management.

Keywords: Business Model Canvas, SWOT Matrix, BAZNAS, Agricultural Zakat

Saran sitasi: Humaira, H., & Widana, G. O. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Pertanian: di BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 3036-3042. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14975>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14975>

1. PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu rukun Islam, oleh karena itu setiap Muslim yang telah memenuhi kriteria wajib membayar zakat (Widana & Hakim, 2023). Istilah "zakat" memiliki beberapa makna, seperti *an-namaa* (pertumbuhan), *ath-thaharatu* (kemurnian), *al-barakah* (berkah), *katsrah al khair* (berlimpahnya kebaikan), dan *ash-shalahu* (ketertiban) (Ismail, et.al, 2018). Zakat adalah salah satu pilar penting dalam Islam yang memiliki peran signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Di Indonesia, zakat pertanian merupakan salah satu jenis zakat yang memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya dimanfaatkan. Pengumpulan zakat di Indonesia telah diatur oleh undang-undang, dengan BAZNAS sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat di tingkat nasional dan daerah. BAZNAS

(Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Serdang Bedagai adalah lembaga yang bertanggung jawab atas penghimpunan dan distribusi zakat di wilayah tersebut, termasuk zakat pertanian.

Zakat pertanian merupakan zakat yang berbeda dari beberapa jenis zakat harta lainnya karena dikeluarkan segera setelah panen, tanpa perlu menunggu satu tahun (*haul*). Perhitungan *nishab* zakat ini juga relatif lebih kecil dibandingkan dengan zakat harta lainnya, yaitu sebesar 5 *wasaq* atau sekitar 653 kg gabah kering, namun kadar yang dikeluarkannya lebih besar yaitu berkisar antara 5% dan 10% (Fatmawati, 2022). Menurut Indikator Pemetaan Potensi Zakat Provinsi, Kabupaten, dan Kota Tahun 2022 Regional Sumatera (IPPZ Baznas RI Regional Sumatera, 2022) potensi zakat pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai mencapai Rp62,6 Miliar, namun pengumpulan zakat pertanian di Kabupaten Serdang

Bedagai belum dapat dilakukan secara optimal dan masih terdapat berbagai kendala, seperti rendahnya kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat pertanian dan keterbatasan sumber daya dalam melakukan penghimpunan zakat secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pengumpulan zakat pertanian di wilayah ini.

Tinjauan singkat mengenai proses penetapan strategi

Metode dan model penetapan strategi dalam suatu organisasi merupakan proses yang penting untuk mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan daya saing. Metode penetapan strategi dalam suatu organisasi dapat dilakukan dengan efektif melalui kombinasi analisis SWOT dan Business Model Canvas (BMC). Analisis SWOT membantu organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, sedangkan BMC menyediakan kerangka untuk merancang dan mengelola model bisnis secara komprehensif (Ayan et al., 2018).

Langkah pertama adalah melakukan analisis SWOT untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi. Hasil dari analisis ini kemudian dapat disusun dalam matriks SWOT, yang memetakan kekuatan dan kelemahan terhadap peluang dan ancaman (Supriadi et al., 2023). Misalnya, jika analisis menunjukkan bahwa organisasi memiliki kekuatan dalam inovasi produk dan terdapat peluang pasar yang belum dimanfaatkan, maka organisasi dapat merumuskan strategi yang memanfaatkan kekuatan tersebut untuk mengeksplorasi peluang baru (Nurulloh et al., 2022).

Setelah matriks SWOT disusun, langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan temuan tersebut ke dalam elemen-elemen BMC. Dalam konteks ini, organisasi dapat menggunakan BMC untuk merumuskan proposisi nilai yang sesuai dengan kekuatan yang dimiliki dan peluang yang ada. Misalnya, jika organisasi memiliki keunggulan dalam teknologi, proposisi nilai dapat difokuskan pada produk yang inovatif dan berbeda dari kompetitor (Phadermrod et al., 2019). Selain itu, elemen lain dalam BMC seperti segmen pelanggan dan saluran distribusi juga perlu disesuaikan berdasarkan hasil analisis SWOT.

Implementasi strategi yang dihasilkan dari kombinasi analisis SWOT dan BMC harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan

bahwa semua elemen dalam BMC, seperti sumber daya dan aktivitas kunci, selaras dengan strategi yang ditetapkan. Penelitian oleh menunjukkan bahwa penerapan BMC dalam konteks pengembangan bisnis dapat membantu organisasi dalam merumuskan langkah-langkah strategis yang lebih terarah dan terukur (Supriadi et al., 2023).

Evaluasi dan kontrol juga merupakan bagian penting dari proses ini, di mana organisasi perlu meninjau kembali elemen-elemen dalam BMC dan hasil dari strategi yang diimplementasikan. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat tetap adaptif terhadap perubahan pasar dan meningkatkan daya saing mereka secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kombinasi analisis SWOT dan Business Model Canvas memberikan pendekatan yang holistik dalam penetapan strategi, memungkinkan organisasi untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika pasar (Basuki, 2023).

Penelitian terdahulu yang relevan

- a. Zarkasih & Pakkana (2023) telah melakukan penelitian di Kabupaten Kapahiang Provinsi Bengkulu menyampaikan bahwa penerimaan Zakat yang rendah harus disiasati dengan penerapan strategi yaitu Sosialisasi, pendidikan, transparansi, akuntabilitas, kemitraan, dan optimalisasi teknologi digital, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan kepercayaan di antara masyarakat.
- b. Arifin et al., (2022) yang secara khusus meneliti mengenai strategi zakat pertanian di daerah Kendal, Jawa Tengah menyebutkan bahwa untuk meningkatkan penerimaan zakat pertanian, fokuslah pada peningkatan literasi zakat dan kesadaran pendapatan di kalangan petani, karena religiusitas saja tidak berdampak signifikan terhadap keputusan untuk membayar zakat pertanian.
- c. Yulita et al., (2020) melakukan penelitian dengan fokus s on agricultural sector potential for zakat collection in Indonesia, menuliskan dalam laporan hasil penelitiannya bahwa strategi tersebut meliputi program-program seperti pengolahan lahan, distribusi benih unggul, bantuan pertanian, dan pemberdayaan ekonomi untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat pertanian dan memberdayakan masyarakat desa.
- d. Pamuji (2022) telah melakukan penelitian di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten

Banyuasin menyampaikan argumentasi bahwa Zakat pertanian dapat digunakan untuk mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Untuk Meningkatkan penerimaan zakat pertanian melibatkan pengembangan usaha produktif melalui dana zakat, bukan hanya menyalurkannya, untuk membantu mustahik terus memenuhi kebutuhannya, membantu pemulihan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

- e. Fajriyah & Rahmayati (2023) menggunakan pendekatan the theory of planned behavior dalam penelitian yang mereka lakukan di kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen, Jawa Tengah menyatakan bahwa norma subjektif secara positif mempengaruhi niat perilaku petani untuk membayar zakat pertanian, menunjukkan bahwa memanfaatkan pengaruh sosial dapat meningkatkan penerimaan dan implementasi zakat pertanian.
- f. Saputra et al. (2024) menyampaikan bahwa untuk meningkatkan penerimaan zakat adalah dengan alokasi zakat proaktif untuk usaha produktif seperti produksi gula aren, kios, dan pengelolaan lahan pertanian, meningkatkan kemandirian ekonomi di antara penerima di Desa Mangga.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan diatas jelaslah bahwa strategi yang diusulkan cukup bervariasi dan tergantung kepada konteks dan kondisi daerah penelitian, walaupun tujuannya sama yakni ingin mengoptimalkan jumlah penerimaan zakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam meningkatkan pengumpulan zakat pertanian, serta mengevaluasi efektivitasnya khusus yang telah diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai melalui pendekatan SWOT dan BMC. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengusulkan strategi untuk meningkatkan kinerja BAZNAS dalam hal pengumpulan zakat pertanian di masa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Studi kualitatif mengenai strategi pengumpulan zakat pertanian di BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan melalui serangkaian metode, seperti wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan kerangka SWOT dan Business Model

Canvas (BMC). Melalui wawancara dengan para pemangku kepentingan, terungkap berbagai dinamika operasional dan dampak distribusi zakat terhadap penerima manfaat (Saputra et al., 2024). Analisis dokumen berfokus pada penilaian sejauh mana strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi target (Putri et al., 2024). Sementara itu, observasi lapangan memberikan gambaran langsung mengenai pelaksanaan program zakat secara nyata di lapangan (Saputri, 2021). Hasil evaluasi menggunakan SWOT menunjukkan adanya kekuatan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam program zakat, namun diimbangi dengan kelemahan, khususnya terkait kurangnya kesadaran publik terhadap pentingnya zakat (Lingga, 2024). Selain itu, analisis BMC menyoroti pentingnya membangun kemitraan strategis dan penggunaan inovasi dalam strategi penggalangan dana, seperti penerapan QRIS, untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan zakat (Devi Fitriani et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Wawancara mendalam kepada pihak yang berwenang yaitu BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai telah dilakukan dalam periode Mei sampai dengan Juni tahun 2024. Informan pada pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Waktu Pelaksanaan
1	Drs. H. Hasful Huznain, SH	Ketua BAZNAS	06 Mei 2024
2	Drs. H. Syahrul Nasution	Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan	17 Mei 2024
3	Zarkasi, BA	Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian	13 Juni 2024
4	Drs. Rusydi	Wakil Ketua III Bidang Keuangan dan Pelaporan	13 Juni 2024
5	Muhammad Azhari, S.Pd.I	Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, SDM, dan Umum	20 Juni 2024

No	Nama	Jabatan	Waktu Pelaksanaan
6	Fahmi Prayuda	Staf Pelaksana Bidang Pengumpulan dan Penyaluran	17 Mei 2024
7	Muhammad Imam Habib, S.Agt	Staf Pelaksana Bidang Administrasi, SDM, dan Umum	17 Mei 2024

3.2. Penyusunan SWOT dan Matriks SWOT

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dapat diidentifikasi Strength, Weakness, Opportunity dan Threat (SWOT) yang kemudian dijabarkan dalam suatu matriks SWOT untuk merumuskan strategi terkait masing-masing komponen SWOT.

(Sumber: Data diolah, 2024)

Tabel 2. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Pertanian

Internal	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan Dinas Pertanian Kerjasama dengan kelompok tani dan UPZ Sosialisasi yang dilakukan secara aktif Kemudahan pembayaran dan layanan jemput zakat Sistem pelaporan terintegrasi Platform digital dan media sosial 	Ketergantungan pada berbagai pihak Sosialisasi yang kurang merata Pengelolaan zakat yang tidak optimal Keterbatasan layanan jemput zakat Pengelolaan keluhan dan saran yang kurang memadai Ketergantungan pada kendaraan dinas dan amil pelaksana yang terbatas
Opportunities (Peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
Kerjasama dengan sektor swasta atau lembaga lain Pengembangan fasilitas pembayaran digital Penggunaan teknologi untuk pelaporan dan manajemen zakat Memperluas layanan jemput zakat Meningkatkan upaya dalam membangun silaturahmi Memanfaatkan teknologi terbaru	SO1 Memanfaatkan dukungan pemerintah dan Dinas Pertanian untuk mengembangkan fasilitas pembayaran digital. (S1,O2) SO2 Menggunakan platform digital dan media sosial untuk memperluas jangkauan kerjasama dengan sektor swasta. (S3,S6,O1)	WO1 Meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak tambahan untuk mengurangi ketergantungan pada satu pihak. (W1,O5) WO2 Mengoptimalkan sosialisasi melalui teknologi terbaru untuk mencapai masyarakat yang belum terjangkau. (W2,W4,O4,O6) WO3 Penggunaan teknologi untuk pelaporan dan manajemen zakat agar pengelolaan zakat lebih optimal (W3, O3)
Threats (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
Perubahan kebijakan dari pemerintah atau mitra kerja Risiko kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan Persaingan dengan lembaga zakat lainnya Keluhan yang tidak ditangani dengan baik	ST1 Menggunakan kerjasama yang sudah ada untuk menghadapi perubahan kebijakan pemerintah (S2,T1) ST2 Memperkuat sistem pelaporan dan transparansi dengan memanfaatkan	WT1 Meningkatkan pelatihan untuk amil pelaksana guna mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang terbatas. (W6,T5) WT2

Keterbatasan sumber daya	teknologi yang ada, sehingga reputasi tetap terjaga meskipun menghadapi risiko kesalahan pencatatan dan pelaporan. (S5,T2) ST3 Mengembangkan layanan yang lebih inovatif dan responsif, seperti kemudahan pembayaran, untuk bersaing dengan lembaga zakat lainnya. (S4,T3)	Mengembangkan sistem manajemen keluhan yang lebih baik untuk menjaga kepuasan muzaki. (W5,T4)
--------------------------	---	---

(Sumber: Data diolah, 2024)

3.3. Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Pertanian dengan Pendekatan *Business Model Canvas* (BMC)

Business Model Canvas (BMC) setelah dilakukan wawancara kepada para Pimpinan dan Staf BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai ditunjukkan oleh Tabel 3.

Identifikasi mengenai strategi peningkatan pengumpulan zakat pertanian berdasarkan 9 blok

Tabel 3. BMC Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Pertanian

<i>Key Partnership</i>	<i>Key Activities</i>	<i>Value Proposition</i>	<i>Customer Relationship</i>	<i>Customer Segment</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai • Dinas Pertanian • Kelompok Tani • Perkebunan Paya Pinang • Unit Pengumpul Zakat (UPZ) • Pihak Kecamatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi kepada Petani • Penyediaan Fasilitas Pembayaran Zakat • Sosialisasi Program • Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) • Penerimaan dan Pencatatan Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan Pembayaran • Pemberian Kartu NPWZ • Layanan Jemput Zakat • Bukti Setor untuk Pengurangan Pajak • Sistem Pelaporan yang Terintegrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan Hasil Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Secara Berkala • Transparansi dalam Pengelolaan Zakat • Menjalin Silaturahmi dengan Muzaki • Menerima Keluhan dan Saran Muzaki 	<ul style="list-style-type: none"> • ASN (Aparatur Sipil Negara) • Petani • Pedagang • Karyawan Swasta • Pelaku Usaha UMKM • Perusahaan • Masyarakat muslim yang hartanya telah mencapai nishab
<i>Cost Structure</i>			<i>Revenue Stream</i>	
<p><i>Fixed cost</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Gaji Amil • Sewa Kantor • Biaya utilitas kantor • Kebutuhan Administrasi (ATK) 	<p><i>Variable cost</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya Penyaluran Program Zakat • BBM Kendaraan Dinas • Biaya Perjalanan Dinas 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Zakat Pertanian 		

(Sumber: Data diolah, 2024)

3.4. Pembahasan

Penerapan kerangka Business Model Canvas (BMC) dan analisis SWOT dalam penelitian ini mengungkapkan beberapa kekuatan dan kelemahan dalam strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai. Salah satu kekuatan utama adalah dukungan yang kuat dari pemerintah daerah, yang memberikan legitimasi dan dukungan kebijakan bagi BAZNAS. Namun, kelemahan yang signifikan adalah kurangnya pemanfaatan alat digital yang memadai untuk meningkatkan efisiensi penghimpunan zakat. Peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh BAZNAS adalah meningkatnya penggunaan teknologi di kalangan petani, yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat melalui platform digital. Namun, ancaman yang mungkin dihadapi adalah perubahan kebijakan yang dapat berdampak negatif terhadap penghimpunan zakat, serta persaingan dari lembaga lain yang juga mengelola zakat.

Dalam konteks penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwati et al., 2022) yang juga menemukan bahwa kurangnya pemahaman petani tentang kewajiban zakat pertanian menjadi salah satu hambatan utama dalam pengumpulan zakat. Mereka menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran tentang zakat, penerapannya masih terbatas karena kurangnya edukasi dan informasi yang memadai. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menambahkan bahwa kurangnya strategi segmentasi yang tepat dan penggunaan saluran komunikasi yang kurang efektif semakin memperburuk situasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun ada dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga keagamaan, masih ada kekurangan dalam hal infrastruktur dan pengelolaan informasi. Hal ini konsisten dengan temuan dari (Anwar & Ismail, 2022) yang menyebutkan bahwa dukungan institusional tidak selalu menjamin efektivitas pengelolaan zakat jika tidak diimbangi dengan sistem manajemen yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat.

4. KESIMPULAN

BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai telah mengimplementasikan strategi untuk peningkatan pengumpulan zakat pertanian, namun dampaknya belum sesuai harapan. Strategi seperti pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), sosialisasi dan edukasi, layanan jemput zakat, serta kerjasama dengan

mitra belum menunjukkan hasil yang optimal. Kendala-kendala seperti kurangnya sosialisasi efektif, partisipasi rendah, dan koordinasi yang tidak maksimal dengan mitra menjadi faktor penyebab utama. Strategi alternatif yang disarankan berdasarkan analisis SWOT meliputi memanfaatkan dukungan pemerintah dan dinas pertanian untuk mengembangkan fasilitas pembayaran digital, menggunakan *platform digital* dan media sosial untuk memperluas jangkauan kerjasama dengan sektor swasta, meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak tambahan untuk mengurangi ketergantungan pada satu pihak, mengoptimalkan sosialisasi melalui teknologi terbaru untuk mencapai masyarakat yang belum terjangkau, penggunaan teknologi untuk pelaporan dan manajemen zakat agar pengelolaan zakat lebih optimal, menggunakan kerjasama yang sudah ada untuk menghadapi perubahan kebijakan pemerintah, memperkuat sistem pelaporan dan transparansi dengan memanfaatkan teknologi yang ada, mengembangkan layanan yang lebih inovatif dan responsif, seperti kemudahan pembayaran untuk bersaing dengan lembaga zakat lainnya, meningkatkan pelatihan untuk amil pelaksana guna mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang terbatas, serta mengembangkan sistem manajemen keluhan yang lebih baik untuk menjaga kepuasan muzaki.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai atas kerjasama dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada para pimpinan dan staf BAZNAS yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data yang sangat berharga.

6. REFERENSI

- Anwar, A. Z., & Ismail, M. (2022). Strategi Unit Pengumpul Zakat Jatisono Demak dalam Penghimpunan Zakat Pertanian. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.35878/jiose.v1i1.361>
- Arifin, J., Mubarak, F. K., & Fuadi, N. F. Z. (2022). The Effect of Zakat Literacy, Religiosity, and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat. *International Journal of Zakat*, 7(2), 115–123. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v7i2.444>

- Ayan, S., Furqon, C., & Sultan, M. A. (2018). Business Model Canvas Analysis on Cual Weaving Industry. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(2), 129–136. <https://doi.org/10.17509/tjr.v1i2.14108>
- Basuki, C. (2023). Business Model Canvas and SWOT Analysis as a Development Strategy Frozen Food Culinary Industry. *Journal of Business, Management, and Social Studies*, 3(3), 131–145. <https://doi.org/10.53748/jbms.v3i3.60>
- Devi Fitriani, Rahmini Hadi, Naerul Edwin Kiky Aprianto, & Muhammad B. Jasmi. (2024). Fundraising Strategy of Zakat, Infaq, and Sadaqa Funds of BAZNAS Banyumas Regency through QRIS Non-Cash Payment System. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6(1), 47–64. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i1.7147>
- Fajriyah, A. N., & Rahmayati, A. (2023). Zakah of Agriculture: Factors Influencing Farmers' Behavioral Intention To Pay. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 176–189. <https://doi.org/10.18860/ed.v11i2.21425>
- Fatmawati. (2022). (*Studi Di Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*) *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S . E)*.
- Gusti Oka Widana, & Arief Rahman Hakim. (2023). Measuring the Effectiveness of Zakat Distribution: a Proposal Towards Cibest Model Improvement. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 34, 1065–1084. <https://doi.org/10.59670/jns.v34i.1192>
- IPPZ Baznas RI Regional Sumatra. (2022). IPPZ Regional Sumatra 2022. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat Provinsi Kabupaten Dan Kota Tahun 2022 Regional Sumatera*, 119(4), 361–416.
- Ismail, A. S., & Dkk. (2018). Fikih Zakat Kontekstual Indonesia. In *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia* (pp. 258–259).
- Lingga, D. I. K. (2024). *Jurnal trias politika 2024*, 8(1), 60–70.
- Nurulloh, M. I., Simbolon, L., & Deksino, G. R. (2022). Business Model Canvas for Indonesian Aerospace's CN235 Aircraft. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(1), 86–92. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i1.421>
- Pamuji, P. (2022). Zakat Pertanian Padi Untuk Usaha Produktif (Studi Kasus Masyarakat Desa Muktiyaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin). *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 2(1), 87–92. <https://doi.org/10.19109/iph.v2i1.13064>
- Phadermrod, B., Crowder, R. M., & Wills, G. B. (2019). Importance-Performance Analysis based SWOT analysis. *International Journal of Information Management*, 44, 194–203. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.03.009>
- Purwati, U., Armi, & Said, Z. (2022). Perspektif BAZNAS Pada Zakat Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang. *IJAZA: Indonesia Journal Of Zakat And Waqf*, 46–51.
- Putri, H., Mubaraq, A., & Bustami. (2024). Analysis of the Effectiveness of the Zakat Fund Distribution Program by BAZNAS West Kalimantan (2019 - 2023). *Journal of Economics, Management and Trade*, 30(7), 105–112. <https://doi.org/10.9734/jemt/2024/v30i71229>
- Saputra, S., Mujahiddin, & Tanjung, Y. (2024). Enhancing Sustainability through Agricultural Zakāt-Based Philanthropy Movement: A Comprehensive Study on Social Welfare Capital. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(1), 231–246. <https://doi.org/10.32350/jitc.141.14>
- Saputri, R. A. (2021). *Efektivitas Penyaluran Dana Zaat Melalui Program Banjar Sehat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banjar*. 7, 224–232.
- Supriadi, Y. N., Rosmawarni, N., Setiadi, I. K., Kusuma, R. M., & Saragih, G. S. (2023). Hydroponic Green House Business Development Strategy Using Business Model Canvas (BMC). *Migration Letters*, 20(5), 157–172. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i5.3534>
- Yulita, I., Hamzah, M. Z., Nurwahidin, N., & Fahrurroji, F. (2020). The National Board of Zakat Republic of Indonesia Strategy in Managing the Zakat Potential in Agricultural Sector. *International Conference of Zakat*, 371–384. <https://doi.org/10.37706/iconz.2020.244>
- Zarkasih, T., & Pakkana, M. (2023). Strategi Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3907. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10845>